

ANALISIS ISI KUANTITATIF PENERAPAN KOMUNIKASI KRISIS DALAM SEKOLAH SWASTA IMBAS PPPK

Kerfin ^{1*}, Erman Anom ²

^{1,2} Universitas Esa Unggul, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: kerfinliong183@gmail.com ^{1*}, erman.anom@esaunggul.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 21 November 2022; *Diterima dalam bentuk revisi* 23 Desember 2022; *Diterima* 3 Januari 2023; *Diterbitkan* 10 Januari 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan komunikasi krisis dalam sekolah swasta imbas Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak atau PPPK. Jenis penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif. Analisis isi kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus kepada penelitian dengan kata kunci dalam teks berita atau teks bacaan yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Sumber data penelitian ini merupakan data primer dengan mengambil sampel berita dari 3 media daring yang berbeda akan tetapi, mempunyai kemiripan satu sama lain baik dari segi judul, maupun isi beritanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) angka persentase penerapan komunikasi krisis dalam berita pertama mencapai 75 % dengan tiga dari empat pertanyaan yang ada. 2) angka persentase penerapan komunikasi krisis dalam berita kedua mencapai 50 % dengan dua dari empat pertanyaan yang ada. 3) angka persentase penerapan komunikasi krisis dalam berita ketiga mencapai 50 % dengan dua dari empat pertanyaan yang ada.

Kata Kunci: : Komunikasi Krisis; Analisis Isi Kuantitatif; Berita; Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak (PPPK).

Abstract

The purpose of this research is to analyze the application of crisis communication in private schools impacted by Government Employees with Contract Agreements or PPPK. This type of research is quantitative content analysis. Quantitative content analysis is a research method that focuses on research with keywords in news texts or reading texts which are the main focus of research. The data source for this research is primary data by taking news samples from 3 different online media, however, they are similar to each other both in terms of the title and the content of the news. The results of this study show that 1) the percentage of implementing crisis communication in the first news reaches 75% with three of the four questions. 2) the percentage of implementing crisis communication in the second story reaches 50% with two of the four questions. 3) the percentage of implementing crisis communication in the third news reaches 50% with two of the four questions.

Keyword: Crisis Communication; Quantitative Content Analysis; News; Government Employees with Contractual Agreements (PPPK).

1. Pendahuluan

Krisis merupakan satu situasi atau kondisi di mana tidak bisa dihindari bahkan kemungkinan bisa bertambah parah jika tidak ditangani segera. Banyak perusahaan, baik itu perusahaan besar maupun kecil, tidak bisa bertahan dan akhirnya pailit atau bangkrut. Dalam banyak perkembangannya, krisis juga terjadi dalam berbagai kehidupan. Bukan hanya kepada perusahaan yang bergerak di bidang penjualan barang dan jasa, tetapi juga dibidang lain yang tidak berfokus kepada penjualan. Bahkan, dalam kenyataan yang berkembang, lembaga pemerintahan juga selalu dilanda krisis yang tidak mudah untuk diselesaikan. Menurut Timothy Coombs (2010), krisis tidak bisa diartikan secara universal, karena kasus krisis tidak selalu sama [1].

Peneliti menemukan kasus yang sampai sekarang masih menjadi pusat perhatian, di mana ada satu fakta bahwa masih banyak sekolah swasta mengalami krisis tenaga kependidikan khususnya guru. Di beberapa daerah, sudah terdapat potensi krisis guru. Sebelum lebih jauh membahas hal ini, perlu diketahui bersama bahwa struktur pendidikan yang ada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu struktur sentralisasi maupun struktur desentralisasi. Menurut Amka (2021), kedua struktur pendidikan tersebut berbeda penerapannya. Struktur pendidikan sentralisasi disebutkan bahwa strukturnya terpusat, alias sistem pendidikannya mengikuti pemerintah pusat. Sedangkan struktur pendidikan desentralisasi sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah daerah. Ada kelebihan dan kekurangan dalam kedua struktur pendidikan tersebut. Kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut [2].

Sentralisasi:

- 1) (+) Lebih teratur dan terarah karena segala macam hal dalam dunia Pendidikan ditentukan dengan jelas oleh pemerintah pusat untuk diterapkan di seluruh daerah dalam negara tersebut.
- 2) (+) Arah komunikasi jelas karena hanya melibatkan hirarki bawah dan atas
- 3) (-) Terkesan kaku
- 4) (-) Karena sistem yang sentral, maka terkadang justru menjadi otoriter sehingga pelaku dunia Pendidikan dengan struktur sentralisasi pasif.

Desentralisasi:

- 1) (+) lebih dinamis karena setiap daerah bisa menyesuaikan sistem Pendidikan berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat
- 2) (+) karena setiap daerah menerapkan pendidikan yang berbeda itu, maka terjadi persaingan yang sehat demi Pendidikan mereka menjadi yang terbaik
- 3) (-) bisa terjadi perpecahan karena sistemnya berbeda setiap daerah dan otonomi daerah luas
- 4) (-) prakteknya berbeda, hasilnya juga berbeda dan sulit bagi murid di tiap daerah untuk menerapkan kecakapannya dalam lingkup masyarakat yang lebih luas nantinya.

Dari masalah struktur pendidikan, pembahasan kemudian berpindah kepada dua jenis sekolah yang umumnya dipahami oleh masyarakat Indonesia. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah swasta dan sekolah negeri. Munirah (2015) memberikan gambaran sederhana akan hal tersebut ditinjau dari sekolah swasta [3]. Menurut pejelarasannya, sekolah swasta dibagi menjadi tiga, yaitu: terdaftar, diakui, dan disamakan dengan sekolah negeri. Ada juga hal lain yang disebutkan ketika berbicara mengenai kedua jenis sekolah tersebut. Hal tersebut adalah kelas sosial, di mana sekolah negeri dikatakan sebagai kelas dominan, sedangkan sekolah swasta sebagai kelas borjuasi kecil dan populer [4]. Beberapa karakteristik sekolah swasta sebagai berikut:

- 1) Ketika banyak orang tua ditanyakan mengenai anaknya ingin disekolahkan dimana, di sekolah negeri atau sekolah swasta, secara umum mereka semua menjawab maunya sekolah swasta.
- 2) Sekolah swasta memang hanya bisa diakses bagi orang yang mempunyai finansial yang cukup dan tak jarang biasanya mereka berasal dari kalangan menengah keatas.

Dikarenakan biaya pendidikan yang cukup mahal, biasanya sekolah swasta memiliki efektifitas belajar yang baik, kurikulum yang jelas dalam kegiatan belajar mengajar, serta memiliki

sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Budaya pun lebih beragam ditemukan di sekolah swasta. Siswa diajarkan untuk belajar untuk saling menghargai ketika mendapat perbedaan. Pendidikan Karakter juga sudah mulai diterapkan di lingkungan sekolah swasta, meskipun ada beberapa sekolah yang memiliki kurikulumnya sendiri akan tetapi pemerintah mewajibkan seluruh sekolah untuk menerapkan hal itu. Sekolah swasta memiliki beberapa mata pelajaran yang beragam seperti pembelajaran bahasa asing, musik dan seni, serta olahraga yang lebih komprehensif. Sedangkan sekolah negeri biasanya lebih mementingkan nilai dan prestasi tinggi karena semakin tinggi nilai, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa di masa depan. Selain itu, karena tidak terlalu beragam kebudayaan antar siswa dan guru, siswa menjadi tidak mengetahui berbagai kebudayaan. Meskipun demikian pemerintah mewajibkan seluruh sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter bagi para siswanya. Penulis memilih sekolah swasta dengan pertimbangan bahwa pendidikan karakter sangat penting dan krusial dalam pembentukan mental siswa saat dewasa nanti.

Permasalahan yang kemudian muncul adalah ketika sekolah swasta umumnya dikatakan banyak gurunya, justru di beberapa daerah krisis guru terjadi di sekolah swasta. Padahal, sekolah swasta biasanya dikenal dengan jumlah guru yang banyak karena jumlah siswanya yang juga banyak.

Mengenai hal itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan website resmi yang diberi nama RUU Sisdiknas. RUU Sisdiknas bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada guru-guru terkait dengan profesi mereka. Walaupun sudah ada pembahasan RUU Sisdiknas beberapa waktu lalu, akan tetapi sampai sekarang pembahasan tersebut masih belum dapat diputuskan. Sedangkan, Pembelajaran terus berlangsung dan para guru masih berharap mengenai keputusan pemerintah terhadap kesejahteraan para guru. Peneliti mengamati beberapa lembaga pendidikan yang sampai sekarang masih belum menemukan jawaban pasti terkait hal tersebut, walaupun pun sudah ada pembahasan RUU Sisdiknas. Lalu, peran PR, khususnya Humas belum terlihat dalam kasus ini. Peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar (dalam bentuk persentase) penerapan komunikasi krisis mengenai masalah krisis guru ini.

Jenis teori komunikasi yang satu ini mungkin sangat sering didengar. Teori ini dikembangkan oleh ilmuwan asal Amerika Serikat bernama Jhon B. Watson (1878 – 1958). Menurut Teori Behaviorisme ini mencakup semua perilaku, termasuk tindakan balasan atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus [5]. Artinya bahwa selalu ada kaitan antara stimulus dengan respon pada perilaku manusia. Jika suatu stimulus atau rangsangan yang diterima seseorang telah teramat, maka dapat diprediksikan pula respon dari orang tersebut. Teori Informatif dikembangkan oleh Sannon dan Weaver (1949). Teori informasi merupakan salah satu teori klasik, dimana teori ini menitikberatkan pada komunikasi sebagai suatu transmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan media dalam berkomunikasi [6]. Dalam hal ini, jika sinyal media yang digunakan baik, maka komunikasi akan berjalan efektif, begitu pula sebaliknya. Apabila sinyal media tidak baik, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar. Chomsky dan Hadley (1993) adalah tokoh pendukung teori nativisme. Teori ini berpandangan bahwa manusia satu-satunya makhluk Tuhan yang dapat berkomunikasi melalui verbal [7]. Disisi lain, bahasa merupakan suatu yang kompleks, oleh karenanya manusia senantiasa belajar untuk dapat berkomunikasi dengan makhluk Tuhan yang lain. Teori Norma dan Budaya beranjak dari pada pengaruh media massa yang kuat mengenai suatu hal. Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi sosial budaya dalam masyarakat. Pesan dari media massa mampu mengubah norma yang sudah ada dalam masyarakat, disisi lain juga mampu memperkuat norma yang ada dalam masyarakat. Lebih dari itu, mampu menciptakan norma baru dalam masyarakat. Kata krisis sendiri mempunyai arti yang sangat banyak. Mengutip dari Ritchie *et al.*, (2004), krisis bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang tidak peduli waktu tetapi event yang bisa diprediksi di mana terdapat potensi konsekuensi antara stakeholder yang ada [8][9].

Lawson (2017) mengidentifikasi lima faktor dalam melakukan komunikasi krisis [9]. Lima faktor yang ada dijelaskan dan dianalisa berdasarkan fakta di lapangan. Hasilnya adalah sebagai berikut: “Pertama, manajemen masalah adalah latihan dalam mengurangi atau menghindari krisis merupakan faktor penting untuk memahami krisis di konteks modern. Kedua, mengidentifikasi jenis krisis membantu peneliti dan praktisi untuk lebih efektif mengidentifikasi risiko krisis bagi

organisasi. Ketiga, untuk memahami krisis dan dampaknya, ada faktor organisasi yang harus dipahami. Keempat, memperkenalkan faktor-faktor pemangku kepentingan membantu memberikan perspektif dari dalam ke luar dan dari luar ke dalam tentang komunikasi krisis untuk membantu menyesuaikan tanggapan secara efektif. Akhirnya, secara alami memahami respon krisis sangat penting dalam mengembangkan pemahaman kerja komunikasi krisis.” Penetapan strategi didasarkan atas identifikasi dan analisis situasi agar dapat menentukan pengelolaan pada situasi krisis dengan tepat. Rhenald Kasali menjabarkan strategi dalam mengelola krisis sebagai berikut [10]:

- 1) Mengidentifikasi Krisis, awal untuk mengetahui permasalahan dengan melihat faktor apa yang menyebabkan krisis terjadi. Tujuan adanya identifikasi adalah menentukan langkah penanggulangan dengan tepat sasaran.
- 2) Menganalisa Krisis, pengembangan dari proses identifikasi dengan bantuan formula 5W+1H yang berfungsi untuk menjabarkan lebih mendalam penyebab sampai dengan hal apa yang perlu dilakukan. Analisis memiliki cakupan luas yang membahas krisis dari parsial sampai dengan integral yang saling berkaitan.
- 3) Mengisolasi Krisis, merupakan tahapan pencegahan meluasnya krisis ke berbagai
- 4) sektor di perusahaan, maka krisis perlu dikarantina dengan melihat jangka waktu terjadinya krisis.
- 5) Strategi Pemulihan Krisis, merupakan strategi lanjutan dalam menghadapi daur
- 6) hidup krisis berdasarkan analisa yang telah dilakukan sebelumnya, yang tertuang dalam tiga strategi generik yakni:
 - a. Defensif, dengan mengulur waktu, tidak berbuat sesuatu, dan bertahan dengan kuat.
 - b. Adaptif, dengan mengubah kebijakan, memodifikasi operasional, kompromi dan meluruskan citra.
 - c. Dinamis, sifatnya besar-besaran dan dapat mengakibatkan berubahnya profil dan karakter perusahaan.

Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (disingkat PPPK) adalah Warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan. Kedudukan hukum PPPK sebagai ASN diatur dalam UU Nomor 5 Tahun 2014 dan turunannya pada PP 11 Tahun 2017, PP Nomor 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja dan Peraturan Badan Kepegawaian Negara tentang Petunjuk Teknis Pengadaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja. Manajemen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) adalah pengelolaan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja untuk menghasilkan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Kedudukan PPPK adalah:

- 1) Melaksanakan tugas pemerintahan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat (Pendidikan, Kesehatan serta urusan teknis lainnya)
- 2) Diangkat dengan perjanjian kerja sesuai kebutuhan masing-masing Instansi
- 3) Memiliki Nomor Induk PPPK (NI PPPK) yang berfungsi sebagai Nomor Register dalam memudahkan Evaluasi Kinerja PPPK
- 4) Melaksanakan langsung tugas yang diperintahkan
- 5) Usia paling rendah 20 tahun dan paling tinggi setahun sebelum batas usia pensiun (58 Tahun)
- 6) Masa hubungan perjanjian kerja (MHPK) paling singkat 1 tahun dan paling lama 5 tahun
- 7) Gaji berdasarkan perundang-undangan
- 8) Dalam menjalankannya tugasnya PPPK wajib berkoordinasi dengan PNS
- 9) Seragam PPPK dan PNS wajib berbeda agar tidak ada multitafsir publik (banyak Instansi yang telah mengeluarkan aturan turunan tentang Hak dan Kewajiban PPPK, termasuk di dalamnya perbedaan Seragam)

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian analisis isi kuantitatif. Peneliti ingin melihat bagaimana penilaian dari seluruh berita mengenai penerapan komunikasi krisis ini. Analisis isi kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus kepada penelitian akan kata kunci dalam teks berita atau teks bacaan yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Peneliti akan menggunakan sistem skoring 1 untuk ya sedangkan tidak ada diberikan angka 0. Peneliti menggunakan konsep krisis yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk memberikan penilaian. Konsep krisis yang dipakai untuk studi analisis isi kuantitatif ini difokuskan pada strategi dalam mengelola krisis sehingga berita tersebut menjadi berita yang komprehensif. Batasan dari penelitian ini berfokus kepada sekolah swasta dan berita diambil dari media daring. Batasan lainnya adalah berita yang diambil merupakan berita yang ditulis di beberapa media yang berbeda.

Seperti yang sudah dijelaskan di awal, analisis isi kuantitatif berfokus kepada satu kata kunci di teks yang diberikan angka sesuai dengan keberadaannya secara nyata dalam tulisan berita. Ini adalah metode penelitian yang akan membantu pembaca melihat seberapa besar penerapan komunikasi krisis di sekolah swasta. Pertanyaan untuk melakukan penelitian berbasis data ini diambil dari pernyataan-pernyataan yang sudah dijelaskan dalam konsep terutama mengenai komunikasi krisis. Perhitungan datanya akan menggunakan perhitungan sederhana dengan memberikan angka persentase hingga 100%. Jika dibagi ke dalam empat pertanyaan, maka setiap pertanyaan mempunyai bobot persentase sebesar 25%. Jadi, peneliti melihat persentase setiap berita yang ada, kemudian membuat rata-rata persentase secara menyeluruh untuk kemudian dilihat seberapa persen penerapan komunikasi krisisnya. Oleh karena penelitian ini hanya menggunakan perhitungan matematika sederhana ini sebagai data utama atau data primer, maka tidak akan ada interpretasi pribadi dari peneliti. Peneliti hanya memberikan penjelasan berdasarkan data yang sudah selesai dihitung.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel berita dari tiga media daring yang berbeda dengan berita yang diambil mempunyai kemiripan satu sama lain, baik dari segi judul, maupun isi beritanya. Berita-berita tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) 8 Februari 2022 (*Mengkhawatirkan, Sekolah Swasta di Banyuwangi Terancam Krisis Guru*) oleh Happy Oktavia di media *TvOneNews.com*
- 2) 9 Februari 2022 (*Imbas PPPK, Dalam Setahun Sekolah Swasta Bisa Kehilangan 23 Persen Jumlah Guru*) oleh Widi Erha Pradana di media *Kumparan.co* bekerja sama dengan media *Pandangan Jogja*
- 3) 6 Mei 2022 (*Krisis Guru, Solo Andalkan PPPK hingga Mutasi PNS*) oleh Septian Refvinda Argiandini di media *RadarSolo.JawaPos.com*

Penelitian dilakukan dengan melihat kata kunci yang ada di dalam teks berita tersebut dan juga menyesuaikan dengan konsep yang sudah dijelaskan. Berikut hasil penelitiannya:

- 1) Berita 1 (8 Februari 2022)

(*Mengkhawatirkan, Sekolah Swasta di Banyuwangi Terancam Krisis Guru*) *TvOneNews.com* [11].

Penulis: Happy Oktavia.

Link Artikel: <https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/26653-mengkhawatirkan-sekolah-swasta-di-banyuwangi-terancam-krisis-guru?page=all>

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Berita 1 (8 Februari 2022)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah sudah terdapat pengidentifikasian krisis dalam kasus tersebut?		
2	Apakah sudah dilakukan analisa krisis terkait dengan problema yang ada?		
3	Apakah sudah dilakukan proses pengisolasian krisis, di mana ada tahapan mencegah krisis melebar?		
4	Apakah sudah terdapat strategi untuk pemulihan krisis dan apakah ada salah satu strategi yang dijabarkan di dalamnya?		

Dari berita yang pertama ini, bisa dilihat bahwa angka persentase penerapan komunikasi krisis dalam berita ini mencapai 75% dengan tiga dari empat pertanyaan sudah memenuhi syarat yang ada.

2) Berita 2 (9 Februari 2022)

(*Imbas PPPK, Dalam Setahun Sekolah Swasta Bisa Kehilangan 23 Persen Jumlah Guru*) Kumparan.co bekerja sama dengan media Pandangan Jogja [12].

Penulis: Widi Erha Pradana

Link beritanya: <https://kumparan.com/pandangan-jogja/imbas-pppk-dalam-setahun-sekolah-swasta-bisa-kehilangan-23-persen-jumlah-guru-1xTPmexUek7>.

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Berita 2 (9 Februari 2022)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah sudah terdapat pengidentifikasian krisis dalam kasus tersebut?		
2	Apakah sudah dilakukan analisa krisis terkait dengan problema yang ada?		
3	Apakah sudah dilakukan proses pengisolasian krisis, di mana ada tahapan mencegah krisis melebar?		
4	Apakah sudah terdapat strategi untuk pemulihan krisis dan apakah ada salah satu strategi yang dijabarkan di dalamnya?		

Dari berita yang kedua ini, bisa dilihat bahwa angka persentase penerapan komunikasi krisis dalam berita ini mencapai 50% dengan dua dari empat pertanyaan sudah memenuhi syarat yang ada.

3) Berita 3 (6 Mei 2022)

(*Krisis Guru, Solo Andalkan PPPK hingga Mutasi PNS*) RadarSolo.Jawapos.com [13].

Penulis: Septian Refvinda Argiandini

Link beritanya: <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/solo/06/05/2022/krisis-guru-solo-andalkan-pppk-hingga-mutasi-pns/>.

Tabel 3. Daftar Pertanyaan Berita 3 (6 Mei 2022)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah sudah terdapat pengidentifikasian krisis dalam kasus tersebut?	■	
2	Apakah sudah dilakukan analisa krisis terkait dengan problema yang ada?	■	
3	Apakah sudah dilakukan proses pengisolasian krisis, di mana ada tahapan mencegah krisis melebar?		■
4	Apakah sudah terdapat strategi untuk pemulihan krisis dan apakah ada salah satu strategi yang dijabarkan di dalamnya?		■

Dari berita yang ketiga ini, seperti berita yang kedua bisa dilihat bahwa angka persentase penerapan komunikasi krisis dalam berita ini mencapai 50% dengan dua dari empat pertanyaan sudah memenuhi syarat yang ada

3.2 Pembahasan

Dari semua berita yang sudah diteliti, bisa dilihat bahwa dua dari tiga berita tersebut hanya menghasilkan 50% penerapan komunikasi krisis berdasarkan strategi penanganan krisis dalam tatanan konsep yang sudah dijelaskan sebelumnya. Satu berita lainnya menghasilkan persentase sebesar 75% di mana sudah menunjukkan bahwa berita yang satunya sudah cukup memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan komunikasi krisis di sekolah swasta imbas PPPK. Selain itu, dua dari tiga berita belum memaparkan akan strategi penanganan krisis di mana itu merupakan elemen penting dalam memberikan solusi terkait krisis yang sudah terjadi dalam kurun waktu yang lama. Dari hasil penelitian ini terdapat hal positif dan hal negatif. Hal positif yang didapatkan dari penelitian ini adalah semua berita sudah ada identifikasi krisis yang terjadi. Hal negatif yang didapatkan dari penelitian ini adalah belum adanya tindakan secara nyata dalam berita itu yang dilakukan demi mencegah krisis itu kembali terjadi di masa depan. Selain itu semua berita ini belum memberikan gambaran komprehensif akan penanganan krisis yang baik. Semuanya hanya sekedar harapan dan solusi berdasarkan kata-kata belaka.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa walaupun sudah ada analisa krisis yang terjadi, namun tidak ditemukan strategi penanganan krisis dari setiap tulisan berita yang ada. Meski demikian, seluruh berita sudah memaparkan penerapan komunikasi krisis sebatas himbauan atau rapat yang akan dilakukan. Peneliti memberikan saran penelitian kepada peneliti berikutnya untuk lebih mendalami penelitian akan komunikasi krisis melalui media yang lainnya. Peneliti juga memberikan saran pihak akademisi untuk mendalami juga akan konsep komunikasi krisis yang mungkin masih terdapat informasi yang simpang siur terkait penerapan komunikasi krisis dalam kasus yang kurang dibahas secara menyeluruh.

5. Daftar Pustaka

- [1] Coombs, W.T. and Holladay, S.J. eds., 2022. *The handbook of crisis communication*. John Wiley & Sons.
- [2] Amka, A., 2021. Manajemen dan Administrasi Sekolah. *Repo Dosen ULM*. URL: <https://repo-dosen.ulm.ac.id//handle/123456789/20901>.

- [3] Munirah, M., 2015. Urgensi Pendidikan Agama Luar Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Dalam Rumah Tangga. *Irfani*, 11(1), p.29315.
- [4] Suardi, S., Agustang, A. and Jumadi, J., 2021. Dominasi Sekolah Negeri Terhadap Sekolah Swasta Sebagai Penyebab Kekerasan Simbolik Terhadap Siswa Sekolah Swasta. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(2), pp.264-276. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.264-276>.
- [5] Buckley, K.W., 1982. *Behaviorism and the professionalization of American psychology: A study of John Broadus Watson, 1878-1958*. University of Massachusetts Amherst.
- [6] Weaver, W., 1949. The mathematics of communication. *Scientific American*, 181(1), pp.11-15. URL: <https://www.jstor.org/stable/24967225>.
- [7] Chomsky, N., 2004. *Letters from Lexington: Reflections on propaganda*. Pluto Press.
- [8] Ritchie, B.W., Dorrell, H., Miller, D. and Miller, G.A., 2004. Crisis communication and recovery for the tourism industry: Lessons from the 2001 foot and mouth disease outbreak in the United Kingdom. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 15(2-3), pp.199-216. DOI: https://doi.org/10.1300/J073v15n02_11.
- [9] Lawson, R.P., Mathys, C. and Rees, G., 2017. Adults with autism overestimate the volatility of the sensory environment. *Nature neuroscience*, 20(9), pp.1293-1299. DOI: <https://doi.org/10.1038/nn.4615>.
- [10] Kasali, R., 2013. *Marketing In Crisis*. Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Rohaimi, TvOne, T., & Oktavia, H. 2022. *Mengkhawatirkan, Sekolah Swasta di Banyuwangi Terancam Krisis Guru*. TvOneNews.Com: Berita Terkini Hari Ini, Akurat & Terpercaya; TVONENEWS. URL: <https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/26653-mengkhawatirkan-sekolah-swasta-di-banyuwangi-terancam-krisis-guru?page=all>.
- [12] Widi Erha Pradana. 2022. *Imbas PPPK, Dalam Setahun Sekolah Swasta Bisa Kehilangan 23 Persen Jumlah Guru* | *kumparan.com*. Kumparan; kumparan. URL: <https://kumparan.com/pandangan-jogja/imbas-pppk-dalam-setahun-sekolah-swasta-bisa-kehilangan-23-persen-jumlah-guru-1xTPmexUek7>.
- [13] Septian Refvinda Argiandini. 2022. *Krisis Guru, Solo Andalkan PPPK hingga Mutasi PNS* | *Radar Solo*. Radar Solo; Radar Solo. URL: <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/solo/06/05/2022/krisis-guru-solo-andalkan-pppk-hingga-mutasi-pns/>.